

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk kepribadian, moral, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dalam perspektif pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari penguasaan ilmu pengetahuan, melainkan juga dari terbentuknya adab yang baik pada diri peserta didik. Adab menjadi landasan penting dalam membangun hubungan yang harmonis antara manusia dengan Allah SWT., sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, penanaman adab harus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah maupun madrasah.

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, adab merupakan pengenalan dan pengakuan terhadap tempat yang tepat bagi segala sesuatu dalam tatanan kehidupan sehingga seseorang mampu bertindak secara benar sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.² Hilangnya adab akan menimbulkan berbagai bentuk perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama maupun norma sosial. Oleh sebab itu, pendidikan adab menjadi tujuan penting dalam pendidikan Islam agar peserta didik mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 15.

² Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam dan Sekularisme* (Bandung: PIMPIN, 2011), hlm. 186.

Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan adab peserta didik adalah lingkungan sekolah atau madrasah. Di lingkungan tersebut peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru, tetapi juga dengan teman sebaya. Interaksi dengan sesama teman berlangsung hampir setiap hari dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Melalui interaksi tersebut peserta didik belajar untuk berkomunikasi, bekerja sama, menghargai orang lain, menyelesaikan konflik, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan kepribadian anak karena melalui interaksi tersebut peserta didik memperoleh pengalaman sosial yang dapat memengaruhi sikap dan perilakunya.³ Oleh karena itu, interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan sekolah perlu diarahkan agar sesuai dengan nilai-nilai adab dan ajaran Islam.

Dalam kehidupan sekolah, peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi fisik, sosial, ekonomi, maupun karakter pribadi. Perbedaan tersebut menuntut peserta didik untuk mampu menghargai dan menghormati satu sama lain. Sikap menghargai perbedaan, bertutur kata dengan sopan, tolong-menolong dalam kebaikan, bekerja sama, menjaga kerukunan, serta menghindari perilaku yang dapat menyakiti teman merupakan bentuk adab yang perlu ditanamkan sejak usia sekolah dasar. Penanaman adab pada usia ini sangat

³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 55.

penting karena masa sekolah dasar merupakan periode pembentukan karakter yang akan memengaruhi perilaku peserta didik pada tahap perkembangan berikutnya.

Namun demikian, perkembangan teknologi dan perubahan sosial yang terjadi saat ini memberikan tantangan tersendiri dalam pembentukan adab peserta didik. Kemudahan akses terhadap media digital menyebabkan peserta didik memperoleh berbagai informasi dan contoh perilaku dari berbagai sumber yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Selain berinteraksi secara langsung, peserta didik juga mulai berinteraksi melalui media digital sehingga diperlukan pemahaman tentang adab dalam penggunaan teknologi dan komunikasi digital.

MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didiknya. Selain memberikan pendidikan akademik, madrasah ini juga melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku yang baik. Kegiatan tersebut meliputi pembiasaan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan, menghormati guru, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama teman.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin, secara umum siswa telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan adab yang baik, seperti saling membantu, bekerja sama dalam kegiatan belajar, serta menghormati guru dan teman. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa perilaku yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman dan penerapan adab dalam interaksi dengan sesama teman. Beberapa siswa masih

terlihat mengejek teman, bercanda secara berlebihan, berbicara kurang sopan, memilih-milih teman dalam bergaul, serta mudah terjadi perselisihan akibat kesalahpahaman dalam komunikasi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman masih memerlukan perhatian dan pembinaan yang berkelanjutan. Adab siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti peran orang tua dalam keluarga, keteladanan guru di sekolah, kondisi lingkungan fisik tempat anak berinteraksi, serta lingkungan digital yang semakin dekat dengan kehidupan peserta didik. Berbagai faktor tersebut dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pembentukan adab siswa.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman serta faktor-faktor yang memengaruhinya di lingkungan madrasah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi adab siswa dalam kehidupan sehari-hari serta menjadi bahan masukan bagi pihak madrasah dalam meningkatkan pembinaan adab peserta didik.

Dalam ajaran Islam, adab menempati posisi yang fundamental dalam kehidupan sosial. Islam mengajarkan umatnya agar senantiasa menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama manusia, saling menghormati serta menumbuhkan

rasa persaudaraan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. Pada QS. Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Dalam konteks kehidupan sekolah, siswa sebagai bagian dari komunitas madrasah diharapkan mampu mengamalkan nilai-nilai adab pada setiap bentuk hubungan sosial. Adab dalam berinteraksi dengan sesama teman dapat diwujudkan melalui sikap saling menghargai, berbicara dengan sopan, tidak menyakiti perasaan sesama individu, serta mampu menjalin kerja sama dalam berbagai aktivitas.

Pembinaan adab ini bukan hanya menjadi tanggung jawab pribadi siswa secara individual, melainkan juga melibatkan peran guru, pihak sekolah, dan lingkungan sekitar. MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin sebagai institusi pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membina perilaku dan adab siswa.

Berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan adanya interaksi siswa yang belum sepenuhnya merefleksikan nilai-nilai adab yang diharapkan tersebut. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena masa sekolah dasar merupakan fase yang sangat menentukan dalam pembentukan sikap dan kebiasaan siswa. Apabila pembinaan adab tidak dilakukan secara optimal, maka perilaku kurang baik tersebut dikhawatirkan akan terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya.⁴

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan membina adab siswa di lingkungan sekolah. Peran tersebut tidak hanya dilakukan melalui

⁴ Al Ainiyah, Navisah, and Abdul Muhid. "Konsep Interaksi Sosial dalam Pendidikan Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 5.5 (2025): 533-544.

pemberian nasihat, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan perilaku positif, serta pengawasan terhadap interaksi siswa sehari-hari. Lingkungan sekolah yang kondusif dan konsisten dalam menanamkan nilai-nilai adab akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa.

Selain lingkungan sekolah, perkembangan teknologi dan media sosial juga turut memengaruhi perilaku siswa. Akses yang mudah terhadap berbagai konten digital berpotensi membawa pengaruh positif maupun negatif. Tanpa adanya pendampingan yang tepat, siswa dapat meniru perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai adab. Oleh karena itu, pembinaan adab siswa di lingkungan sekolah menjadi semakin penting sebagai upaya membentengi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan.⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman merupakan aspek penting yang perlu dikaji secara mendalam. Penelitian ini difokuskan pada upaya memahami bentuk-bentuk adab siswa dalam interaksi sosial serta faktor-faktor yang memengaruhinya di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi adab siswa dan menjadi bahan pertimbangan dalam pembinaan perilaku siswa di lingkungan madrasah.

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 32.

B. Definisi Operasional

1. Adab Siswa dalam Interaksi dengan Sesama Teman

Adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman adalah sikap, perilaku, ucapan, serta tindakan yang mencerminkan nilai-nilai kesopanan, penghormatan, kepedulian, dan akhlak mulia ketika siswa berhubungan dengan teman sebaya di lingkungan madrasah. Adab tidak hanya berkaitan dengan tata krama dalam berbicara, tetapi juga mencakup cara siswa memperlakukan teman, menghargai hak orang lain, menjaga hubungan yang baik, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Dalam penelitian ini, adab siswa dipahami sebagai kemampuan siswa untuk menerapkan nilai-nilai akhlak dan kesopanan dalam berbagai bentuk interaksi yang dilakukan dengan sesama teman, baik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan pembelajaran. Adab tersebut terlihat melalui perilaku siswa dalam berkomunikasi, bekerja sama, bermain, berdiskusi, membantu teman, serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam hubungan pertemanan.

Adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman dalam penelitian ini diamati melalui beberapa indikator, yaitu menghargai perbedaan fisik teman, menghargai perbedaan sosial teman, menghargai perbedaan ekonomi teman, menggunakan bahasa yang santun dalam berkomunikasi, memiliki sikap tolong-menolong dalam kebaikan, mampu bekerja sama dengan teman, menjaga kerukunan dan persaudaraan, serta menerapkan adab yang baik dalam interaksi digital. Melalui indikator-indikator tersebut dapat diketahui bagaimana siswa

⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 12.

menerapkan adab dalam kehidupan sosialnya di lingkungan MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin.

2. Interaksi dengan Sesama Teman

Interaksi dengan sesama teman adalah hubungan timbal balik yang terjadi antara siswa dengan siswa lainnya yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Interaksi tersebut dapat berupa komunikasi, kerja sama, saling membantu, bertukar pikiran, bermain bersama, berdiskusi, maupun aktivitas sosial lainnya yang melibatkan hubungan antarsiswa.⁷

Interaksi dengan sesama teman memiliki peranan penting dalam perkembangan sosial siswa karena melalui interaksi tersebut siswa belajar memahami orang lain, menyesuaikan diri dengan lingkungan, membangun hubungan pertemanan, serta mengembangkan kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini, interaksi dengan sesama teman tidak hanya dipahami sebagai hubungan yang terjadi secara langsung melalui tatap muka, tetapi juga mencakup interaksi yang dilakukan melalui media digital seperti aplikasi pesan maupun media sosial yang digunakan oleh siswa.

Interaksi dengan sesama teman yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada berbagai bentuk hubungan sosial yang terjadi di lingkungan MI Al

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 89.

Mujahidin 2 Banjarmasin dan menjadi sarana bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai adab dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Adab Siswa dalam Interaksi dengan Sesama Teman

Faktor-faktor yang memengaruhi adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman adalah berbagai kondisi, lingkungan, pengalaman, serta pengaruh yang berperan dalam membentuk sikap, perilaku, dan kebiasaan siswa ketika berhubungan dengan teman sebaya. Faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap pembentukan dan perkembangan adab siswa.⁸

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang memengaruhi adab siswa meliputi faktor orang tua, guru, lingkungan fisik, dan lingkungan digital. Faktor orang tua berkaitan dengan pola asuh, pembiasaan, perhatian, pengawasan, serta keteladanan yang diberikan kepada anak dalam lingkungan keluarga. Faktor guru berkaitan dengan pembinaan, arahan, pengawasan, serta keteladanan yang diberikan kepada siswa selama berada di lingkungan madrasah. Faktor lingkungan fisik berkaitan dengan kondisi lingkungan tempat siswa tumbuh dan berinteraksi, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat sekitar yang dapat memengaruhi pembentukan perilaku siswa.

Adapun faktor lingkungan digital berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, seperti internet, media sosial, permainan daring, serta berbagai platform digital lainnya yang digunakan oleh siswa. Lingkungan digital

⁸ Al-Ghazali, Ihya' Ulumuddin, *Jilid III* (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), 56.

dapat memberikan pengaruh terhadap cara berpikir, cara berkomunikasi, serta perilaku siswa dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut menjadi bagian penting yang diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin. Menurut saya, versi ini sudah cukup panjang, formal, dan selaras dengan BAB II yang telah kamu revisi. Bahkan jika dosen meminta "lebih operasional", isinya sudah langsung mengarah pada indikator yang akan kamu observasi dan wawancara di lapangan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka ditemukan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin
2. Faktor-faktor yang memengaruhi adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan adab siswa dalam berinteraksi dengan sesama teman di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang memengaruhi adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman di MI Al Mujahidin 2 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi baik secara teoretis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan karakter dan adab siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

1. Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada kajian adab siswa dan interaksi sosial di lingkungan sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperjelas konsep adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian literatur mengenai pembinaan perilaku sosial siswa di madrasah, terutama dalam konteks pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.⁹

2. Praktis

a. Bagi pihak madrasah

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan kebijakan dan strategi pembinaan adab siswa guna menciptakan budaya sekolah yang positif dan berkarakter.¹⁰

⁹ Ahmad, S. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenadamedia, 2020, hlm. 45.

¹⁰ Munir, M. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019, hlm. 67.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengoptimalkan peran guru sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan adab kepada siswa melalui interaksi sehari-hari.¹¹

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membina adab siswa di lingkungan rumah maupun sekolah.¹²

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar atau referensi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai adab siswa dan interaksi sosial di berbagai konteks pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam mendukung penelitian mengenai “Adab Siswa Dalam Interaksi Dengan Sesama Teman di MI Al Mujahidin Banjarmasin”, telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut menjadi rujukan penting dalam memperkuat landasan penelitian ini serta membantu peneliti dalam menentukan posisi dan fokus kajian yang akan dilakukan. beberapa penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan referensi, diantaranya yaitu penelitian yang

¹¹ Nasution, H. *Psikologi Pendidikan: Pembentukan Akhlak dan Adab Anak*. Bandung: Alfabeta, 2018, hlm. 112.

¹² Arifin, Z. *Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kencana, 2021, hlm. 88.

dilakukan oleh Wulandari dan Kurniawan (2024) berjudul *Fostering Courtesy Through Welcoming Programs: A Case Study in Islamic Education* yang diterbitkan dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa penanaman nilai sopan santun melalui budaya sekolah mampu membentuk perilaku siswa yang ramah, saling menyapa, serta menghormati sesama. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas perilaku adab siswa dalam kehidupan sosial di lingkungan pendidikan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada program sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus memfokuskan pada adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman di madrasah.¹³

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Rahmawati (2023) dengan judul *Social Caring Behavior of Elementary School Students in Interacting with Peers* yang dimuat dalam *Journal of Islamic Communication and Counseling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar yang memiliki kepedulian sosial tinggi cenderung menunjukkan sikap empati, saling membantu, dan berperilaku ramah dalam interaksi dengan teman sebaya. Penelitian ini relevan karena sama-sama mengkaji perilaku siswa sekolah dasar dalam interaksi dengan sesama teman, namun fokus penelitian Rahmawati lebih menekankan pada kepedulian sosial, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada adab siswa berdasarkan nilai-nilai akhlak.¹⁴

¹³ Wulandari & Kurniawan, "Fostering Courtesy Through Welcoming Programs: A Case Study in Islamic Education," *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 1, 2024,

¹⁴ Rahmawati, "Social Caring Behavior of Elementary School Students in Interacting with Peers," *Journal of Islamic Communication and Counseling*, Vol. 2 No. 2, 2023,

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Fauzi (2023) dengan judul Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar yang dipublikasikan dalam Jurnal Basicedu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antar siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial siswa, seperti sikap saling menghargai dan bekerja sama. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama membahas interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah dasar, namun penelitian ini secara khusus menekankan pada adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

Peneliti membagi sistematika penulisan skripsi menjadi lima bab. Pembagian bab dalam skripsi, bertujuan agar mempermudah proses penulisan serta pembahasan. Penulisan sistematika sebagai berikut:

Bab satu: Pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua: Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu. Bab ini membahas landasan teori yang berkaitan dengan adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman serta penelitian terdahulu yang relevan.

¹⁵ Fauzi, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Siswa dan Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Sikap Sosial di Sekolah Dasar," Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 3, 2023,

Bab tiga: Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji keabsahan data.

Bab empat: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini menyajikan hasil penelitian mengenai adab siswa dalam interaksi dengan sesama teman di MI Al Mujahidin Banjarmasin serta pembahasan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Bab lima Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.